

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS JENIS KUE INDONESIA  
BERBAHAN TEPUNG MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR PINTAR SISWA  
KELAS XI JB 1 SMK NEGERI 1 SLAHUNG**

**IIN TRI WINARNI**

SMK Negeri 1 Slahung Kabupaten Ponorogo

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Data yang diperoleh dari daftar nilai diketahui bahwa minat belajar Produk Cake dan Kue Indonesia kompetensi dasar Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung sangat rendah, sekitar 70% mendapat nilai dibawah 75. Hal ini ditengarai karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang konvensional dan rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran Belajar PINTAR dengan harapan siswa memahami konsep Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung dan memenuhi standar ketuntasan minimal 75%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia melalui Penerapan Metode Belajar PINTAR pada siswa kelas XI JB 1 SMK Negeri 1 Slahung Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran Belajar PINTAR dalam meningkatkan hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia ini ditandai adanya peningkatan mean score, yakni : pada siklus I 69,25; siklus II 73,50; dan siklus III 86,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 45,00%, siklus II menjadi 80,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** hasil belajar. kue Indonesia. belajar pintar

**PENDAHULUAN**

Sebuah keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya faktornya adalah kemahiran siswa untuk belajar mandiri dan memantau kegiatan belajar mereka sendiri. Telah disadari bahwa hasil belajar akan maksimal jika siswa berupaya untuk memilih kemauan dan menyerap informasi yang baru, didukung adanya informasi yang bermutu sehingga tercipta aktivitas untuk berkreaitivitas, merefleksikan kegiatan belajar dan menyimak ketuntasan yang dicapai, serta didukung suasana pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki dan tidak kalah penting tersedianya waktu belajar yang cukup dan tercukupinya sarana dan prasarana belajar.

Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya

manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan, dan strategi belajar mengajar yang dilandasi dengan kephahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan penunjang.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih

tergantung pada guru.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Produk Cake dan Kue Indonesia masih

mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia siswa menjadi rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan mata pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Produk Cake dan Kue Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Produk Cake dan Kue Indonesia.

Rendahnya hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia khususnya kompetensi dasar Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan metode BELAJAR PINTAR, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan. Dengan harapan hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia pada kompetensi dasar Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung, untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

### **Belajar Pintar**

Belajar Pintar merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SMK 1 Slahung Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan BELAJAR PINTAR siswa diajak belajar secara aktif dengan pentahapan : *Pilih, Informasikan, Tatar, dan Rayakan.*

1. *Tahap Pilih* adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Produk Cake dan Kue Indonesia dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. *Tahap Informasikan* adalah tahap Informasikan dalam menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori, dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : visual, auditori, dan kinestesis (Thomas L.Madden, 2002:143).
3. *Tahap Tatar* adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep.
4. *Tahap Rayakan* adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Rayakan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tindak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”

Dengan demikian hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia berarti hasil pelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:700).

### **METODOLOGI PENELITIAN Setting Penelitian**

Penelitian yang berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Jenis Kue Indonesia Berbahan Tepung melalui Penerapan Metode BELAJAR PINTAR Siswa Kelas XI JB 1 SMK Negeri 1 Slahung” dilaksanakan di SMK 1 Slahung Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Macan Tutul Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas XI JB 1 SMK 1 Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa 20 orang, dan mayoritas siswa berasal dari keluarga menengah.

### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan,** Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pertemuan diawali dengan melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar, dilanjutkan melakukan tahap Rayakan. Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung. Pada siklus I adalah Mengklasifikasikan jenis jenis tepung; siklus II Memilih jenis jenis tepung; siklus III Menunjukkan pembuatan kue Indonesia berbahan tepung. Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan tape dan kaset; 4) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi serta soal ulangan tahap 1 dan 2.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap metode Belajar PINTAR seperti dikemukakan di atas.

**Observasi,** Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan

tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

### **Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

### **Analisa Data**

Sehubungan dengan teknis analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Produk Cake dan Kue Indonesia yang telah ditetapkan 75%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Produk Cake dan Kue Indonesia masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan

konsep Produk Cake dan Kue Indonesia, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Produk Cake dan Kue Indonesia hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Produk Cake dan Kue Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 3 kali pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

### **Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Pilih guru membangkitkan motivasi belajar siswa melalui media yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan tentang materi ajar Mengklasifikasi jenis jenis tepung. Guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada nara sumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan menginformasikan kriteria penilaian. Pada tahap Informasikan guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Tatar siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas.

**Observasi,** Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Produk Cake dan Kue Indonesia Siklus I berikut ini : 1 siswa memperoleh nilai 50; 1 siswa memperoleh nilai 55; 4 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 70; 6 siswa memperoleh nilai 75; dan 3 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 69,25. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 9 (45%). Jumlah siswa tidak tuntas 11 (55%).

Hasil observasi digambarkan secara jelas dalam Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I berikut : 3 (15%) siswa dalam kategori Baik; 11 (55%) siswa dalam kategori Cukup; 6 (30%) siswa dalam kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 50 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 69,25 dengan tingkat ketuntasan 45,00%. Berarti terdapat 9 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung, tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Hasil Tes Produk Cake dan Kue Indonesia siklus I terlampir.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 3 siswa dalam kategori baik, 11 siswa cukup dan 6 siswa kategori kurang dari 20 siswa di Kelas XI JB 1. Jika dihitung persentasenya berarti 15,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dan 55,00% kategori cukup dan 30,00% termasuk kategori kurang padahal target yang ditetapkan adalah

75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 55,00 menjadi 69,25 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam pembahasan Petunjuk menulis surat pribadi. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 14,25 itu sudah lumayan walaupun belum merubah kedudukan persentase pencapaian ketuntasan belajar, berarti dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran BELAJAR PINTAR. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

### Siklus II

**Perencanaan,** Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan Metode BELAJAR PINTAR lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap *Pilih* guru mengajak siswa mendengarkan penjelasan tentang macam-macam istilah sistem dalam kehidupan tumbuhan melalui OHP.

Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan Membedakan konsep energi kinetik dan energi potensial pada suatu benda yang bergerak. Pada tahap *Informasikan*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya segala sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Siswa menyerap informasi sesuai

dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Produk Cake dan Kue Indonesia. Pada tahap *Tatar* guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Kegiatan ini diakhiri perbaikan bagi siswa yang belum kompeten dari hasil pos tes dengan ulangan tahap 2.

**Observasi,** Hasil penelitian hasil belajar siswa dipaparkan dalam Hasil Penelitian Hasil Belajar Produk Cake dan Kue Indonesia Siklus II berikut : 3 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 65; 12 siswa memperoleh nilai 75; 3 siswa memperoleh nilai 80; dan 1 siswa memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata 73,50. Nilai tertinggi 85. Nilai terendah 55. Jumlah siswa tuntas 16 (80%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (20%).

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II berikut ini : 4 (20%) siswa dalam kategori Baik; 12 (55%) siswa dalam kategori Cukup; 4 (20%) siswa dalam kategori Kurang.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 55 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 73,50 dengan tingkat ketuntasan 80,00%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung tergolong cukup dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut mendekati dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 4 siswa

yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di Kelas XI JB 1. Jika dihitung persentasenya berarti 20,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga; 2) Kemampuan siswa dalam Produk Cake dan Kue Indonesia sudah mengalami kemajuan dari 45,00% siswa menjadi 80,00%. Peningkatan ini sudah melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan kenaikan 35,00% itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan belajar pintar

### **Siklus III**

**Perencanaan**, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

**Pelaksanaan Tindakan**, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Pilih, Informasikan dan Tatar dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah.

Adapun tahap Rayakan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II Guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas kreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

**Observasi**, Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengukuran atau pengumpulan data sesuai masalah dan fokus penelitiannya. Kecermatan dan ketelitian sangat dianjurkan

demi keakuratan dan kesempurnaan hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini. Dengan demikian dimungkinkan peneliti memperoleh temuan tindakan. Diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang harmonis.

Hasil penelitian hasil belajar siswa siklus III dipaparkan dalam Hasil Penelitian Hasil Belajar Produk Cake dan Kue Indonesia Siklus III berikut : 3 siswa memperoleh nilai 75; 2 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; 2 siswa memperoleh nilai 90; dan 6 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 86,50. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 75. Jumlah siswa tuntas 20 (100%). Jumlah siswa tidak tuntas 0 (0%).

Perolehan data tentang aktivitas belajar siswa adalah sebagaimana Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III berikut ini : 8 (40%) siswa dalam kategori Amat Baik; 9 (45%) siswa dalam kategori Baik; 3 (15%) siswa dalam kategori Cukup.

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 95 dengan perolehan rata-rata adalah 86,50.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung, terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 95.

Pembenahan yang dilakukan pada siklus ini ialah guru menyampaikan hasil belajar yang harus dicapai sebelum menugasi siswa melakukan tahap Pilih, Informasikan, Tatar dan Rayakan serta cara menggarisbawai atau mewarnai yang benar. Hasil refleksi tertulis sangat beragam berupa, skema, ringkasan deskriptif, gambar. Hasil penilaian refleksi tertulis terlampir. Pada ulangan siswa yang memperoleh 75 ke atas 100% dengan rerata kelas 86,50.

**Refleksi**, Atas dasar hasil observasi, dilakukan refleksi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Penerapan metode BELAJAR PINTAR dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Produk Cake dan Kue Indonesia pada kompetensi dasar Menganalisis jenis kue Indonesia berbahan tepung Siswa Kelas XI JB 1 SMK 1 Slahung Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode BELAJAR PINTAR.

## Saran

**Guru :** 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya berani menguji-cobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Metode BELAJAR PINTAR dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

**Kepala Sekolah :** 1) Sekolah hendaknya lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa

untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muchlis Amrin. 2007. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif, Bukan Keras dan Melelahkan*. Jogjakarta: Garailmu.
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligencenya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2007. *Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Madden, Thomas L. 2002. *F.I.R.E.U.P Your Learning: Tingkatkan Rangkaing Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marno & Idris. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Takar Raya.